



Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jamak dan Qashar Melalui Metode *Modeling The Way*

Oleh:

Kamil

MTs Al Urwatul Wutsqaa Benteng

E-mail: muhamankamil@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas VII yang kurang memuaskan. Nilai ulangan harian siswa dari satu kelas yang berisi 35 siswa, hanya 21 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan yang 14 siswa nilainya di bawah KKM. Adapun KKM mata pelajaran Fikih adalah 75. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fikih materi shalat jamak dan qashar melalui metode *Modeling The Way* dengan media *Audio visual* pada siswa kelas VII MTs Al Urwatul Wutsqaa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini terfokus pada aspek kemampuan kognitif, dengan indikator keberhasilan secara Individu siswa dapat mencapai nilai ≥ 75 dan secara klasikal sebanyak 85%. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Modeling The Way* dengan Media *Audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi shalat jamak dan qasar pada kelas VII MTs Al Urwatul Wutsqaa, Benteng, Kab. Sidrap tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut diketahui dari peningkatan setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 60% dari jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Pada siklus I setelah menerapkan metode pembelajaran *Modeling The Way* dengan media *audio visual*, siswa yang tuntas sebanyak 25 atau 71,4%. Pada siklus II setelah melakukan refleksi siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau 91,4%.

Kata Kunci: hasil belajar, shalat jamak dan qasar, metode *modeling the way*

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of problems, namely the low student learning outcomes as evidenced by the unsatisfactory learning outcomes of class VII students. Students' daily test scores from a class containing 35 students, only 21 students achieved the Minimum Requirement Criteria (KKM) score. Meanwhile, 14 students scored below the KKM. The KKM for Fiqh subjects is 75. The purpose of this study is to find out the increase in Fiqh learning outcomes on plural prayer and qashar material through the Modeling The Way method with Audio-visual media in class VII students of MTs Al Urwatul Wutsqaa. This research was conducted in 2 cycles, in each cycle there were 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out using test, observation and documentation methods. In this classroom action research focused on aspects of cognitive ability, with indicators of success individually students can achieve a score of ≥ 75 and classically as much as 85%. Data analysis technique using percentage descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning method of Modeling The Way with Audio-visual Media can improve learning outcomes of Jurisprudence in plural and qasar prayer material in class VII MTs

Al Urwatul Wutsqaa, Benteng, Kab. Sidrap academic year 2023/2024. It is known from the increase in each cycle. At the pre-cycle stage, 21 students or 60% of the 35 students completed the pre-cycle stage. In cycle I, after applying the Modeling The Way learning method with audio-visual media, 25 students or 71.4% completed. In cycle II after reflecting on students who completed as many as 32 students or 91.4%.

Keywords: *learning outcomes, plural and qasar prayers, modeling the way method*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber utama pengetahuan. Peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga metode ceramah adalah satu-satunya pilihan yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Peserta didik hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis dan bertindak pasif, sedangkan guru bertindak aktif dalam memberikan materi

Keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Pemilihan dan penggunaan metode pengajaran hendaknya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan dan kondisi anak tersebut. Semua metode bisa saja digunakan untuk pembelajaran asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Guru harus hati-hati dalam memilih metode yang tepat. Metode yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan lapangan. Muhammad Zaini dalam (Maula dkk, 2021: 4) menyatakan bahwa guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.

MTs Al Urwatul Wutsqaa Benteng, Kabupaten Sidrap, Salah satu Mata Pelajaran yang diajarkan di MTs, yaitu Mata Pelajaran Fikih, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas VII yang kurang memuaskan. Nilai ulangan harian siswa dari satu kelas yang berisi 35 siswa, hanya 21 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan yang 14 siswa nilainya di bawah KKM. Adapun nilai KKM mata pelajaran Fikih adalah 75

Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi shalat jamak dan qasar adalah metode Modeling The Way dengan bantuan media audio visual. Modeling The Way merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang telah dipelajarinya melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu (Rakasiswi, 2018: 86). Dengan bantuan media audio visual diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan diterima dengan baik dan jelas.

Materi shalat jamak dan qasar merupakan materi pembelajaran Fikih yang dalam pembelajarannya tidak hanya memberikan teori namun juga memerlukan praktik secara langsung. Dari beberapa materi yang diajarkan pada siswa kelas VII, materi shalat jamak dan qasar menjadi materi yang sangat sulit karena siswa dituntut untuk memahami materi, menghafal niat shalat, dan mempraktikkannya. Maka dalam materi shalat jamak dan qasar untuk diterapkan dengan metode *modelling the way* dengan bantuan audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) sebagai sarana pengembangan kualitas belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses penelitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dalam rangka untuk memperoleh suatu alasan terbaik atas tindakan yang dilakukan, meningkatkan pemahaman terhadap tentang tindakan yang dilakukan, dan untuk memperbaiki keadaan di mana pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan (Tanujaya, 2016: 7).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam mata pelajaran Fikih materi Shalat Jamak dan Qhasar, rancangan penelitian dibuat karena model penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Jadi, penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Pelajaran Fikih melalui kegiatan yang sudah direncanakan secara sistematis dan terstruktur sampelnya atau subjeknya, di mana tempat penelitiannya, kapan penelitian itu dilakukan (berapa lama), dan peralatan dan bahan penunjang yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa tersedianya informasi yang detail bagi pembaca untuk memverifikasi temuan penelitian anda dan membuka ruang bagi adanya studi lanjutan. Anda tidak harus menjelaskan secara teknis atau langkah demi langkah, namun anda diminta untuk tetap mempertahankan kepadatan, kelengkapan, dan kecukupan informasi yang anda berikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pra siklus dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023. Penelitian pra siklus merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi sebelum dilakukan tahap siklus I dan siklus berikutnya. Pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan melaksanakan observasi awal dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih. Dari kegiatan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran.

Pembelajaran Fikih di MTs Al Urwatul Wutsqaa Lestari masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dalam pembelajaran sekarang metode ini kurang menarik apabila tidak dikemas dengan baik. Kondisi pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan sehingga terdapat siswa yang nilainya kurang

dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Persentase nilai siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas pada tahap pra siklus, sebagai berikut :

- a. Persentase hasil nilai siswa yang tuntas

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{35} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

- b. Persentase hasil nilai siswa yang tidak tuntas

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{35} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

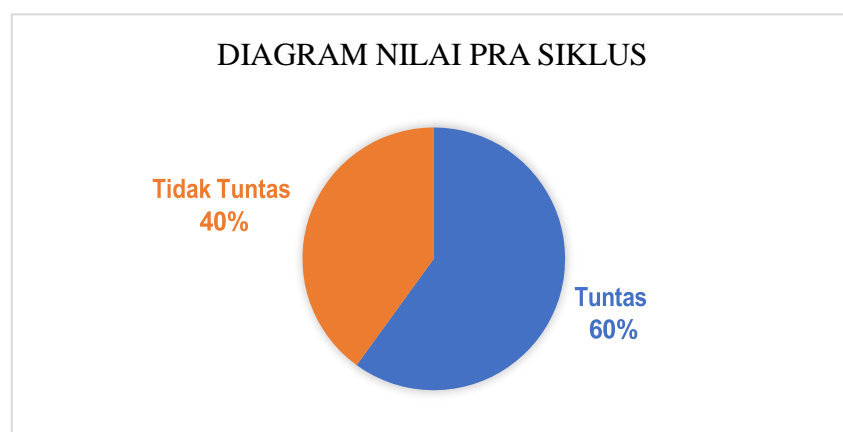
Data nilai pra siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Data nilai pra siklus

No	Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	21	60%
2	< 75	Tidak Tuntas	14	40%
Jumlah			35	100%

Adapun diagram nilai pra siklus adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Diagram nilai pra siklus



Siklus I

Tahap siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 di kelas VII E MTs Al Urwatul Wutsqaa. Dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, satu jam pelajaran 40 menit, dari jam 07.00 – 08.20 WITA. Siklus I merupakan tahap pertama dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode Modeling The

Way dengan bantuan media audio visual. Materi pokok yang diajarkan yaitu materi shalat jamak dan qasar.

Pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran dengan mengamati, bertanya, dan mengkomunikasikan. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan strategi pembelajaran active learning, dalam pembelajaran ini siswa yang akan menjadi pusat kegiatan pembelajaran

a. Data hasil penelitian siklus I

Persentase nilai siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas pada tahap siklus I, sebagai berikut :

1) Persentase hasil nilai siswa yang tuntas

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{35} \times 100\% \\ &= 71,4\%\end{aligned}$$

2) Persentase hasil nilai siswa yang tidak tuntas

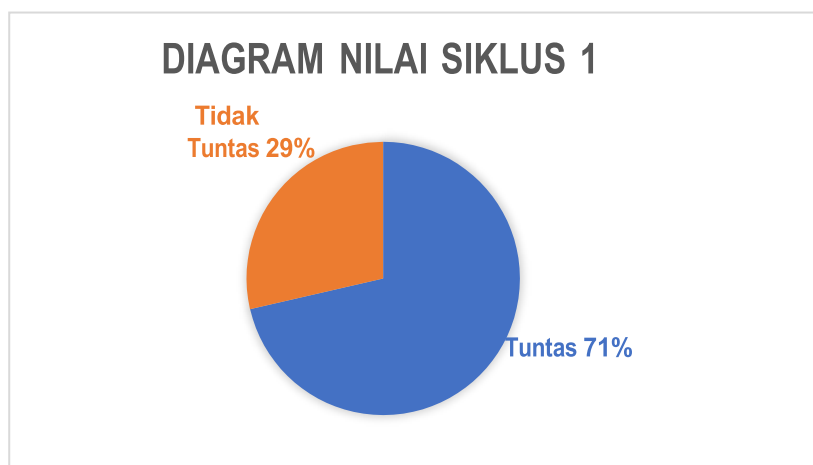
$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{35} \times 100\% \\ &= 28,6\%\end{aligned}$$

Data nilai siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Data nilai siklus I

No	Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	25	71,4%
2	< 75	Tidak Tuntas	10	28,6%
Jumlah			35	100%

Adapun diagram nilai siklus I adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Diagram nilai siklus I

Berdasarkan data di atas, pelaksanaan siklus I diperoleh data jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 71,4% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 28,6% dari jumlah siswa satu kelas yaitu 35 siswa. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu 100, dan nilai terendah yaitu 46

Siklus II

Siklus II merupakan tahapan kedua dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode Modeling The Way dengan bantuan media audio visual pada siswa kelas VII E MTs Al Urwatul Wutsqaa.

Tahap ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2023. Dilaksanakan selama 3 jam pelajaran, satu jam pelajaran 40 menit, dari jam 07.00 –

08.00 WIB. Pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran dengan mengamati, bertanya, dan mengkomunikasikan. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan strategi pembelajaran active learning, dalam pembelajaran ini siswa yang akan menjadi pusat kegiatan pembelajaran.

a. Data hasil penelitian siklus II

Siswa yang tidak tuntas pada tahap siklus II, sebagai berikut :

a. Persentase hasil nilai siswa yang tuntas

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{35} \times 100\% \\ &= 71,4\%\end{aligned}$$

b. Persentase hasil nilai siswa yang tidak tuntas

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{35} \times 100\% \\ &= 28,6\%\end{aligned}$$

Adapun diagram nilai siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Diagram nilai siklus II

Berdasarkan data di atas, pelaksanaan siklus I diperoleh data jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau 91,4% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,6% dari jumlah siswa satu kelas yaitu 35 siswa. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu 100, dan nilai terendah yaitu 63. Dari data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Modeling The Way dengan media audio visual terhadap 35 siswa kelas VII E MTs Al Urwatul Wutsqaa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih materi shalat jamak dan qasar. Hal ini dapat diketahui dari data nilai yang diperoleh antara pra siklus dengan siklus I mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 60% dan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 71,4% dari jumlah siswa yang diteliti.

Pada tahap siklus I terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar di antaranya yaitu : metode dan media pembelajaran yang digunakan lebih tepat dan lebih menarik sehingga memengaruhi minat belajar siswa menjadi lebih tinggi. Namun demikian masih terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa, sehingga peneliti melakukan siklus II untuk memantapkan penggunaan metode Modeling The Way dengan media audio visual pada mata pelajaran Fikih. Pada siklus I terdapat beberapa problematika yang menjadikan penggunaan metode pembelajaran Modeling The Way dengan media audio visual kurang berjalan dengan maksimal, beberapa problematika tersebut di antaranya yaitu:

- a. Guru belum terbiasa dengan media yang digunakan sehingga kurang maksimal dalam menyajikan materi dan menyiapkan bahan serta alat-alat yang digunakan. Solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan menjelaskan secara lebih rinci cara dan penggunaan media pembelajaran serta hal-hal yang harus disiapkan serta menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode Modeling The Way dengan media audio visual kepada guru pengampu.
- b. Terdapat siswa yang datang terlambat karena jam pertama dan setelah apel pagi siswa tidak langsung ke kelas tetapi ada yang ke pondok dengan alasan masih terdapat kegiatan dipondok pesantren, makan,

- mengambil barang yang ketinggal dan lain-lain. Solusinya yaitu dengan guru memberikan hukuman jika terdapat siswa yang masuk kelas terlambat lebih dari 5 menit.
- c. Siswa masih bingung terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Modeling The Way* karena metode ini belum pernah dilakukan di kelas tersebut. Solusi yang dilakukan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu dengan lebih cermat dan perlahan mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Modeling The Way*.
 - d. Siswa kurang bersemangat dan banyak siswa yang mengantuk ketika pembelajaran dikarenakan banyaknya kegiatan di pondok pesantren. Solusinya yaitu guru memberikan motivasi-motivasi dan mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* seperti tepuk tangan, bermain, menyanyi, dan lain-lain agar siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak mengantuk.
 - e. Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan media pembelajaran *audio visual* yang disajikan kurang menarik, hanya melihat video-video pembelajaran. Solusinya yaitu dengan memperbaiki media pembelajaran *audio visual* yang digunakan dengan membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya melihat video pembelajaran yang disajikan tetapi siswa juga aktif menggunakan media pembelajaran tersebut.
 - f. Dalam diskusi kelompok dan praktik siswa masih kurang kondusif dikarenakan banyak siswa yang ngobrol dengan teman satu kelompok maupun kelompok lainnya dan ketika praktik siswa tidak memperhatikan kelompok yang sedang mempraktikkan di depan kelas. Solusi yang harus dilakukan guru yaitu dengan bersikap tegas terhadap siswa yang bermain dengan teman kelompoknya dengan memberikan pengertian bahwa bermain saat diskusi kelompok akan merugikan diri sendiri dan kelompoknya.
 - g. Pada saat penugasan diakhir pembelajaran, sebagian siswa kurang serius dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan hadiah kecil untuk siswa yang mendapatkan nilai paling bagus dan serius dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Tahap siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus. Hasil nilai siswa pada siklus II ditampilkan pada tabel 4. 6. Berdasarkan data pada tabel 4. 6 dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Modeling The Way* dengan media *audio visual* terhadap 35 siswa kelas VII E MTs Al Urwtau Wutsqaa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih materi salat jamak dan qasar.

Hal ini dapat diketahui dari data nilai yang diperoleh antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap siklus I siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 71,4% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau

91,4% dari jumlah siswa yang diteliti. Berdasarkan data tersebut pada tahap siklus II mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 7 siswa.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 91%. Hasil dari siklus ini menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu kriteria ketuntasan secara klasikal $> 85\%$ dengan KKM 75.

Keberhasilan pada siklus II ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu :

- a. Guru sudah memahami dan terbiasa dengan metode dan media yang digunakan sehingga dalam menyajikan materi dan menggunakan media berjalan dengan lancar.
- b. Siswa lebih disiplin dalam pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang datang terlambat dan tidak ada lagi siswa yang beralasan alat-alat tulis tertinggal di pondok.
- c. Siswa sudah mengetahui langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Modeling The Way*, sehingga siswa bisa mengikuti alur pembelajaran dengan baik.
- d. Pemberian motivasi-motivasi dan ice breaking kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat dan tidak mengantuk
- e. Media pembelajaran *audio visual* yang menarik sehingga menjadikan siswa lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- f. Penegasan guru terhadap siswa yang bermain dan ngobrol dengan temannya ketika pembelajaran.
- g. Pemberian reward kepada siswa yang nilainya baik dan siswa yang serius mengikuti pembelajaran.

Akan tetapi pada siklus II masih terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Ketidaktuntasan ini dikarenakan :

- a. Siswa pertama memiliki sifat pendiam dan pemalu sehingga dalam pembelajaran siswa tersebut kurang aktif dan tidak pernah bergaul dengan teman-temannya, ketika diajak berinteraksi siswa tersebut tidak berbicara hanya mengisyaratkan dengan menggelengkan kepala. Adapun tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru yaitu melakukan perhatian khusus atau bimbingan khusus di lain waktu, guru juga bisa melakukan privat terhadap siswa tersebut.
- b. Siswa kedua dan ketiga memiliki karakter yang hiperaktif dalam kelas, ketika pembelajaran tidak pernah memperhatikan, kedua siswa ini selalu bermain bersama dan mengobrol, serta dalam mengerjakan soal tidak serius, kedua siswa ini lebih memilih untuk mengerjakan dengan asal-asalan agar cepat selesai, dan bisa mengobrol lagi. Adapun solusi yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan menegur dan memberikan arahan. Guru juga bisa memisahkan siswa ke kelas yang berbeda.

Selain solusi diatas guru juga harus melakukan penanganan khusus terhadap ketiga siswa yang belum tuntas tersebut agar nilai menjadi lebih baik, yaitu dengan :

- a. Guru memberikan bimbingan dan arahan agar siswa tersebut lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Guru memberikan tugas tambahan atau remedial sebagai pekerjaan rumah agar siswa tersebut belajar lagi sehingga bisa mengikuti ketertinggalanya.

Penggunaan metode pembelajaran Modeling The Way dengan bantuan audio visual membuat siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Dari hasil pengamatan dan nilai pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 91%. Hasil dari siklus ini menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu kriteria ketuntasan secara klasikal > 85% dengan KKM 75. Dengan demikian penelitian pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan maksimal dan dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Modeling The Way dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi shalat jamak dan qasar pada kelas VII E MTs Al Urwatul Wutsqaa tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil setiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus siswa yang tuntas dengan KKM 75 yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 60% dan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 40% dari jumlah siswa 35 siswa.

Pada siklus I setelah menerapkan metode pembelajaran Modeling The Way dengan media audio visual, siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 3 siswa. Jadi siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 71,4% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase 28,6%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 7 siswa, jadi pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau 91,4% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,6%. Berdasarkan hal tersebut secara klasikal sudah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 85%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan metode Modeling The Way dengan media audio visual pada siswa kelas VII E MTs Al Urwatul Wutsqaa tahun pelajaran 2023/2024 dinyatakan berhasil. Simpulan dimaksudkan untuk membantu pembaca mengerti arti penting penelitian yang dilakukan. Simpulan bukanlah ringkasan dari topik utama penelitian, melainkan intisari atau poin kunci temuan penelitian. Disamping itu, kesimpulan juga menyampaikan hal-hal yang belum terjawab dalam penelitian yang dilakukan. Simpulan ditulis dalam bentuk esai bukan menggunakan penomoran. Pada beberapa artikel, satu paragraf simpulan sudah dianggap mencukupi. Namun, simpulan dengan dua atau tiga paragraf masih diperkenankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Busro, Muhammad. dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Chudlori, Yusuf. 2021. *Menapak Hidup Baru, Doa-doa Keseharian*. Magelang: Gus Yusuf Channel.
- Dahwadin, & Farhan Syifa Nugraha. 2019. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halimah. 2017. Penerapan Strategi *Modeling The Way* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Dalam Melakukan Salat Wajib Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Turus 2 Kecamatan Patia Pada Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. *Cakrawala Pedagogik*. Vol 1. No 2.
- Istarani. 2018. *Metode Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jatmiko Sidi, Sudjana, Mukminan. 2016, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Juni 2016, Vol 15, No 1.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda karya.
- Maula, Ismatul, dkk. 2021. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mu'alimin. dan Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2014. *Penelitian Tindakan kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ganding Pustaka
- Muhaimin, Akhmad. 2013. *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mukrima, Syifa S. 2014. *53 Metode belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI
- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Goup.

- Rakasiwi, Ardi. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Modeling The Way* Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari. *Jurnal Atthulab*, 1(3), 83-97.
- Rohman, Miftahur, dan Hairudin. 2018. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 9, no 1.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Media Group
- Setiyadi, Bambang. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyono & Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan)*. Jakarta: Erlangga.
- Tanujaya, Bendiktus. dan Mumu, Jeinne. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi